

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses generasi muda untuk dapat menjalankan dan memenuhi tujuan hidupnya dalam upaya meningkatkan taraf hidup bangsa agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain. Pada dasarnya pendidikan merupakan suatu penanggulangan dalam menciptakan sumber daya manusia yang maksimal. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah aspek dasar dalam pencapaian sektor pembangunan suatu Negara.

Karena itu system pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan, serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan local, nasional, global sehingga diperlukan pembaharuan pendidikan secara berencana, terarah dan berkesinambungan.

Untuk mewujudkan system pendidikan yang demikian itu perlu adanya peran aktif dari semua pihak diantaranya adalah pemerintah, orang tua siswa, guru dan lain-lain. Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain: peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 2 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif (Anwar Arifin 2003 : 80).

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini sedang dalam masa transisi kurikulum dari KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013. Hal tersebut membuat sebagian besar guru diuntut menguasai kurikulum tersebut. Dengan kemunculan kurikulum tersebut maka di harapkan akan mewarnai perkembangan dalam dunia pendidikan, dan mendorong guru untuk berinovasi dalam pembelajaran.

Guru memiliki peranan yang sangat penting yaitu selain sebagai tenaga pengajar guru juga diuntut sebagai pembimbing dan pendidik bagi setiap siswanya. Seorang guru mengemban tugas untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas merupakan tuntutan terbesar karena untuk merealisasikan hal itu, seorang guru harus berusaha mencapai keberhasilan dalam proses belajar dan mengajar. Banyak hambatan yang dihadapi apalagi dengan sistem pendidikan yang ada saat ini. Walaupun guru sebagai tenaga pendidik bukanlah faktor yang mutlak, keberadaan seorang guru yang mempunyai kemampuan mendidik dengan baik adalah suatu faktor yang lain yang mampu mendukung keberhasilan sebuah KBM sehingga akan tercipta kualitas SDM yang lebih baik.

Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam mengorganisasikan kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar

mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Mengajar adalah usaha pemberian bimbingan kepada siswa. Dengan demikian aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar-mengajar sehingga siswalah yang seharusnya banyak aktif, sebab siswa sebagai subyek didik adalah yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar, pada kenyataan, di sekolah-sekolah seringkali guru yang aktif, sehingga siswa tidak diberi kesempatan aktif.

Kegiatan mengajar bersama dikelas dapat membantu menstimulasi belajar aktif. Namun, kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerja sama kelompok kecil akan memungkinkan untuk menggalakkan kegiatan belajar aktif dengan cara khusus. Apa yang didiskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai metode.

Pada penelitian ini, peneliti memberikan solusi kepada guru Ekonomi untuk menggunakan pembelajaran kooperatif karena dari beberapa penelitian

sebelumnya tentang penggunaan kooperatif terhadap hasil belajar menunjukkan bahwa hasil belajar akademik peserta didik mengalami peningkatan.

Belajar kooperatif merupakan salah satu metode pembelajaran yang diyakini mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa karena pembelajaran ini berorientasi pada siswa.

Lawrence dalam Amyana (2004:23).

Pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman suatu konsep melalui aktifitas sendiri dan interaksinya dengan siswa lain. Pembelajaran kooperatif juga dapat memberikan dukungan bagi siswa dalam saling tukar menukar ide, memberikan masalah, berpikir alternative, dan meningkatkan kecakapan berbahasa

Dalam pembelajarn kooperatif dituntut untuk membimbing siswa agar dapat berkolaborasi,bekerja sama dan bersosialisasi antar anggota kelompok. Dengan demikian, dalam pembelajaran kooperatif, keterampilan social seperti tenggang rasa, sikap sopan terhadap teman, mengkritik ide dan bukan mengkritik teman, berani mempertaruhkan pikiran logis, tidak mendominasi orang lain,mandiri dan berbagai sifat lainnya yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan oleh guru.

Pembelajaran tipe STAD memiliki keunggulan dalam berdiskusi, dimana pada metode ini siswa dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa dibagi secara heterogen sehingga siswa dengan kemampuan akademik yang tinggi dapat membantu siswa yang memiliki kemampuan akademik yang kurang.

Model STAD memiliki dua dampak sekaligus pada diri siswa yaitu dampak intruksional dan dampak sertaan. Dampak intruksional yaitu penguasaan konsep dan keterampilan, ketergantungan positif, pemrosesan kelompok, dan kebersamaan. Sedangkan dampak sertaan yaitu kepekaan social, toleransi atas perbedaan dan kesadaran akan perbedaan. Akan tetapi STAD juga memiliki kelemahan yaitu jika pembagian kelompok tidak heterogen karena siswa yang kemampuan akademiknya tinggi jumlahnya lebih sedikit dari siswa yang kemampuan akademiknya kurang maka kelompok yang terdiri dari siswa dengan tingkat akademik yang rendah akan kalah dengan kelompok yang memiliki anggota dengan tingkat akademik yang tinggi. Kelemahan lainnya dari metode STAD yaitu membutuhkan waktu yang lebih lama dengan memperhatikan tiga langkah STAD yaitu penyajian materi dari guru, kerja kelompok dan tes individual/kuis. Namun penggunaan waktu yang lama dapat sedikit diminimalisir dengan menyediakan lembar kegiatan siswa (LKS) sehingga siswa dapat bekerja secara efektif dan efisien sedangkan pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas sesuai kelompok yang ada dapat dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak ada waktu yang terbuang untuk pembentukan kelompok dan penataan ruang kelas.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran ekonomi di SMAN 1 Bontomarannu, ketuntasan belajar Ekonomi masih terbilang rendah dimana nilai sebagian besar siswa belum mencapai nilai standar KKM, serta kurangnya minat dan motivasi dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini dapat terlihat dengan kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas .

Dari proses pengamatan selama beberapa kali serta wawancara langsung kepada guru mata pelajaran ekonomi terungkap bahwa selama proses pembelajaran cenderung menerapkan metode konvensional dimana guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran, peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru di depan kelas dan melaksanakan tugas jika guru memberikan latihan soal-soal sehingga proses pembelajaran menjadi sangat membosankan karena siswa hanya cenderung mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan hanya menulis di kelas, sehingga pengetahuan yang diperoleh mudah dilupakan karena siswa hanya belajar menghafal tanpa pemahaman. Maka hal yang harus diperbaiki dalam permasalahan ini adalah bagaimana dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan melihat keaktifan siswa selama proses pembelajaran dan mengurangi penempatan metode konvensional di kelas, artinya guru bukan lagi sepenuhnya sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran) kepada siswa tetapi harus adanya umpan balik dari siswa secara aktif karena jika siswa menjadi aktif dalam pembelajaran maka diyakini bahwa hasil belajar siswa pun dapat meningkat.

Dari permasalahan tersebut maka alternatif pemecahan masalah yang dapat diberikan adalah dengan menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, maka diharapkan adanya peningkatan nilai hasil belajar ekonomi dari hasil belajar sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe *STAD* untuk

meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Bontomarannu”.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu?
- b. Seberapa besar minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD dalam mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu?
- c. Apakah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu saat mengikuti pelajaran Ekonomi.
- b. Untuk mengetahui minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ekonomi dengan menggunakan metode Kooperatif tipe STAD kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas X di SMA Negeri 1 Bontomarannu.

#### 4. Manfaat Penelitian

Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara aspek teoritis maupun aspek praktis sebagaimana yang dapat diuraikan di bawah ini :

##### a. Manfaat teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat pada perkembangan dan peningkatan mutu dan kualitas ilmu pendidikan terutama dalam penerapan model-model pembelajaran demi meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di kelas.
2. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam belajar dan dapat digunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk mengadakan penelitian berikutnya, yang relevan dengan penelitian ini.

##### b. Manfaat praktis

1. Bagi siswa, khususnya kelas X, melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.
2. Bagi guru, sebagai pengelola pembelajaran untuk menjadi bahan informasi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru di SMA Negeri 1 Bontomarannu untuk melaksanakan proses pembelajaran



dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* demi meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.